

Analisis Keterampilan Komunikasi Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada Pembelajaran IPA Kelas V SD

Erlinda Feronnica¹, Suprih Widodo², Erna Suwaningsih³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

² Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³ Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹erlindaferonnica@upi.edu; ²supri@upi.edu, ³ernasuwaningsih@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan mengenai pentingnya keterampilan komunikasi sains. Namun, untuk mendukung hal tersebut masih jarang dilakukannya analisis mengenai keterampilan komunikasi lisan dan tulisan dalam pembelajaran IPA siswa yang dilengkapi dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), sehingga keterampilan tersebut belum diketahui apakah setiap siswa memiliki keterampilan komunikasi IPA atau tidak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran dan kesesuaian keterampilan komunikasi menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi atau analisis dokumen. Hasil penelitian bersumber dari lembar observasi dan soal keterampilan komunikasi dan didukung oleh 6 siswa kelas V. Analisis data yang dilakukan yaitu, dengan mencari rata-rata skor keterampilan komunikasi lisan dan tulisan siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan siswa dengan kemampuan komunikasi rendah yang diwakilkan dengan subjek R memperoleh skor: R1 6,3 dan R2 6,35. Siswa dengan kemampuan komunikasi sedang yang diwakilkan dengan subjek S memperoleh skor: S1 9,6 dan S2 9,7. Dan siswa dengan kemampuan komunikasi tinggi yang diwakilkan dengan subjek T memperoleh skor: T1 9,1 dan T2 12,3. Keterampilan komunikasi siswa dengan kemampuan IPA tinggi, sedang dan rendah dalam pembelajaran IPA berbasis proyek termasuk dalam kategori cukup. Keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPA berbasis proyek memiliki kesesuaian atau dapat digunakan, siswa lebih aktif dalam pembelajaran ketika diberikan sebuah proyek berkelanjutan.

Kata kunci: Keterampilan Komunikasi, Ilmu Pengetahuan Alam, *Project Based Learning* (PJBL)

Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud No.20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa “setiap lulusan Pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga aspek yaitu, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun dimensi keterampilan dalam hal ini khususnya Pendidikan dasar menyangkut hal sebagai berikut : 1) kreatif; 2) produktif; 3) kritis; 4) mandiri; 5)

kolaboratif; dan 6) komunikatif“. Keterampilan yang dimaksud ini adalah 4C, singkatan dari (*Critical Thinking* (Berpikir Kritis), *Kreativity* (Kreatif), *Collaboration* (Kolaborasi), dan *Communication* (Komunikasi).

US-based Partnership for 21st Century Skills (P21) (dalam Zubaidah, 2016, hlm.4) menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi mencakup beberapa aspek yakni, kemampuan dalam menyampaikan opini atau pemikiran dengan jelas dan persuasif. Komunikasi erat kaitannya dengan berbagi pengetahuan dan ide, berlangsung antara dua orang ataupun lebih yang diperoleh dari proses berpikir untuk menciptakan pemahaman suatu konsep. Komunikasi merupakan hal yang fundamental dalam kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, komunikasi berlangsung melalui proses belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar ini adanya pertukaran informasi berupa materi pembelajaran. Dewasa ini komunikasi dalam pembelajaran menarik perhatiannya. Hal ini didasarkan pentingnya memiliki cara komunikasi dalam proses pembelajaran agar kegiatan tersebut dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Karena, tanpa adanya komunikasi proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Komunikasi tidak hanya berinteraksi menggunakan bahasa lisan. Namun, dapat dilakukan dengan tulisan, bahasa isyarat, atau gerakan tubuh. Pembelajaran dikatakan efektif apabila, siswa dapat diberikan ruang serta peluang untuk mengeksplorasi keingintahuan, kemampuan, dan potensi yang dimiliki dirinya. Dengan demikian, perlu adanya penggunaan metode atau model pembelajaran yang interaktif, berpusat pada siswa, konteks dunia nyata, dan pembelajaran berbasis tim.

Pembelajaran berbasis proyek ini dalam pelaksanaannya, akan membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk memecahkan serta membuat proyek. Made Wena (dalam Tutik Lestari, 2018) menyatakan bahwa model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Model pembelajaran ini sering kali diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam (IPA) karena, pembelajaran IPA secara alamiah memberikan siswa pengalaman secara langsung serta mampu memahami alam sekitar melalui proses siswa diberikan tugas untuk membuat proyek.

Dengan demikian, antar siswa akan mengalami komunikasi yang *intens* dalam dalam proses pembelajaran untuk mengemukakan gagasan atau ide yang dimilikinya. Pembelajaran ini akan dirasakan oleh siswa untuk membantu untuk menciptakan komunikasi yang efektif karena, dilakukan hanya dalam kelompok kecil. Sehingga membuat siswa lebih nyaman untuk mengekspresikan pendapat dan pemikirannya kelompok kecil tersebut. Selain itu dengan dibentuknya keterampilan komunikasi siswa akan menambah jiwa sosialisme.

Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa adanya keterhubungan antara pembelajaran IPA dengan model pembelajaran proyek. Menurut Dewi dkk. (2020) menyebutkan bahwa masa sekolah dasar adalah masa paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Karena, pada masa ini sering disebut masa emas, dimana anak akan sangat mudah mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berhubungan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosional, maupun bahasa. Untuk perkembangan kognitif anak perlu dilakukan pembelajaran yang disusun dengan kegiatan proyek dan mendengarkan secara tepat.

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis keterampilan komunikasi pada pembelajaran IPA berbasis proyek. Penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Widodo, Kuswanti (2016) Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Melatihkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia. Pada penelitian tersebut telah ditemukan adanya ketuntasan atau peningkatan keterampilan komunikasi siswa SD berbasis proyek sebesar 97%.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan hasil pengamatan, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian analisis keterampilan komunikasi berbasis proyek pada pembelajaran IPA jenjang lainnya yaitu, sekolah dasar kelas V. Maka judul dari penelitian ini adalah "Analisis Keterampilan Komunikasi Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada Pembelajaran IPA kelas V SD".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Moleong & Edisi (2004) di definisikan sebagai penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yaitu berupa data-data maupun perilaku yang diamati baik individu maupun kelompok. Hasil data pada penelitian kualitatif tidak berupa angka melainkan berupa kata atau kalimat yang tersusun menjadi sebuah teks secara deskripsi. Implementasi pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian dengan menjelaskan hasil analisis Keterampilan Komunikasi Lisan dan Tulisan pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 1 Kertajaya, Kabupaten Bandung Barat. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling (sampel bertujuan) karena ada pertimbangan atau kriteria tertentu dalam memilih subjek yaitu 6 siswa yang dipilih sebagai sampel merupakan rekomendasi dari wali kelas, dimana tingkat kemampuan IPA dilihat dari nilai ulangan harian terakhir. Arikunto (2021) menjelaskan langkah-langkah mengelompokkan siswa ke dalam 3 kelompok kemampuan IPA (rendah, sedang, dan tinggi) sebagai berikut:

1. Menjumlahkan nilai ulangan harian terakhir
2. Mencari nilai rata-rata dan simpangan baku atau standart deviasi. Rata-rata nilai IPA pada raport siswa dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = nilai rata-rata matematika pada raport

x_i = data ke-i

n = banyak siswa

Simpangan baku atau standart deviasi dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n x_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n}}{n}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil keterampilan komunikasi siswa dengan kemampuan IPA tinggi dalam pembelajaran IPA berbasis proyek

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap kedua subjek kemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal komunikasi tulis dan hasil observasi, dapat diketahui bahwa siswa dengan kemampuan IPA tinggi T₁ pada lembar observasi memperoleh skor 12,2 dan subjek T₂ memperoleh skor 15,7. Berdasarkan tabel 3.4, skor tersebut memiliki arti bahwa subjek T₁ memiliki keterampilan komunikasi lisan yang cukup, sedangkan subjek T₂ memiliki keterampilan komunikasi lisan yang baik. Sedangkan skor yang diperoleh subjek T₁ pada komunikasi tulis adalah 6 dan subjek T₂ adalah 9. Dan berdasarkan tabel 3.3, skor tersebut memiliki arti bahwa siswa dengan kemampuan IPA tinggi memiliki keterampilan komunikasi tulis yang cukup. Sehingga berdasarkan tabel 4.3 dan 4.5 skor rata-rata keterampilan komunikasi subjek T₁ adalah 9,1 dan T₂ adalah 12,3 dan berdasarkan tabel 3.5, skor tersebut termasuk dalam kategori cukup. Sehingga keterampilan komunikasi siswa dengan kemampuan IPA tinggi dalam pembelajaran IPA berbasis proyek termasuk dalam kategori cukup.

B. Profil keterampilan komunikasi siswa dengan kemampuan IPA sedang dalam pembelajaran IPA berbasis proyek

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kedua subjek dengan kemampuan sedang memperoleh skor observasi 12,2 untuk S₁ dan 13,4 untuk subjek S₂. Berdasarkan tabel 3.4, skor tersebut memiliki arti bahwa subjek S₁ dan S₂ memiliki keterampilan komunikasi lisan yang cukup. Sedangkan skor yang diperoleh subjek S₁ pada komunikasi tulis adalah 7 dan subjek S₂ adalah 6. Dan berdasarkan tabel 3.3, skor tersebut memiliki arti bahwa siswa dengan kemampuan IPA sedang S₁ dan S₂ memiliki keterampilan komunikasi tulis yang cukup. Sehingga berdasarkan tabel 4.7 dan 4.9 skor rata-rata keterampilan komunikasi subjek S₁ adalah 9,6 dan S₂ adalah 9,7 dan berdasarkan tabel 3.5, skor tersebut termasuk dalam kategori cukup. Sehingga keterampilan komunikasi siswa dengan kemampuan IPA sedang dalam pembelajaran IPA berbasis proyek termasuk dalam kategori cukup.

C. Profil keterampilan komunikasi siswa dengan kemampuan IPA rendah dalam pembelajaran IPA berbasis proyek

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap kedua subjek kemampuan rendah dalam menyelesaikan soal komunikasi tulis dan hasil observasi, dapat diketahui bahwa siswa dengan kemampuan IPA rendah R₁ pada lembar observasi memperoleh skor 9,6 dan subjek R₂ memperoleh skor 7,7. Berdasarkan tabel 3.4, skor tersebut memiliki arti bahwa subjek R₁ memiliki keterampilan komunikasi lisan yang cukup, sedangkan subjek R₂ memiliki keterampilan komunikasi lisan yang kurang. Sedangkan skor yang diperoleh subjek R₁ pada soal komunikasi tulis adalah 3 dan subjek R₂ adalah 5. Dan berdasarkan tabel 3.3, skor tersebut memiliki arti subjek R₁ memiliki keterampilan komunikasi tulis yang rendah dan subjek R₂ memiliki keterampilan komunikasi tulis yang cukup. Sehingga berdasarkan tabel 4.11 dan 4.13 skor rata-rata keterampilan komunikasi subjek R₁ adalah 6,3 dan subjek R₂ adalah 6,35. Berdasarkan tabel 3.5, skor yang diperoleh subjek R₁ dan R₂ termasuk dalam kategori kurang. Sehingga keterampilan komunikasi siswa dengan kemampuan IPA rendah dalam pembelajaran IPA berbasis proyek termasuk dalam kategori kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi berbasis proyek dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 1 Kertajaya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat yaitu, profil keterampilan komunikasi siswa dengan kemampuan IPA tinggi, sedang dan rendah dalam pembelajaran IPA berbasis proyek termasuk dalam kategori cukup. Karena seluruh indikator keterampilan komunikasi muncul pada setiap siswa, namun skor yang diperoleh siswa dengan kemampuan IPA tinggi, sedang dan rendah adalah lebih dari 6,3 dan kurang dari sama dengan 13,4

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Astuti, V., Widodo, W., & Kuswanti, N. (t.t.). *Penerapan model pembelajaran berbasis proyek PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH PADA MANUSIA*.
- Dewi, M. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–11.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*.

- Negeri, U., Sebagai, Y., Guna, P., Gelar, M., Pendidikan, S., & Lestari, O. T. (t.t.).
Diajukan Kepada Fakultas Teknik.
- Permendikbud, R. I. (t.t.). No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan
pendidikan Dasar dan Menengah. *Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan
Kebudayaan.*
- Zubaidah, S. (2016). *Genetics mapping on local rice varieties View project Research-
based on Herbs Exploration and Use of Animal Models : Nature Materials
Towards Supporting Evidence Based Medicine View
project.* <https://www.researchgate.net/publication/318013627>